

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis pada suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi, dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) dapat dipandang sebagai sarana atau alat bantu untuk mendukung suatu bentuk keputusan. SPK merupakan integrasi dari perangkat keras, perangkat lunak, dan proses keputusan yang dibangun dalam upaya untuk memperbaiki kualitas keputusan dengan lebih cepat dan cermat.

Tujuan pembentukan SPK yang efektif adalah memanfaatkan keunggulan dua unsur, yaitu manusia dan elektronik. Penentuan keputusan yang terlalu banyak menggunakan komputer akan menghasilkan pemecahan yang bersifat mekanis, reaksi yang tidak fleksibel, dan keputusan yang dangkal. Sedangkan penentuan keputusan yang terlalu banyak menggunakan manusia akan memunculkan reaksi yang lamban, pemanfaatan data yang terbatas, dan kelambanan dalam mengkaji alternatif yang relevan (Suryadi dan Ramdhani, 2002). Pada prakteknya, penentuan keputusan oleh manusia cenderung bersifat objektif dengan sudut pandang yang memihak kepentingan individu/kelompok yang terlibat dalam pengambilan keputusan.

Hilma Nadya H, 2014

Penggunaan SPK dapat diaplikasikan pada berbagai masalah dalam kehidupan. Misalnya: pemilihan *CEO* perusahaan yang baru; pemilihan kamera digital; dan pemilihan rute angkot yang ideal.

Setiap hari ribuan orang di Indonesia menggunakan angkutan kota (angkot) sebagai sarana transportasi utama, oleh karenanya keberadaan angkot menjadi sangat vital bagi keberlangsungan ekonomi suatu daerah. Setiap tahunnya jumlah pengguna angkot di Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dipicu oleh banyak faktor, satu diantaranya adalah ketidakteraturan lalu lintas yang disebabkan oleh terlalu banyaknya trayek angkot.

Rute yang paling ideal bagi setiap individu tentu berbeda, tetapi pada dasarnya semua pengguna transportasi menginginkan efisiensi jarak, waktu dan biaya. Ketiga hal inilah yang akan menjadi kriteria-kriteria yang melandasi pengambilan keputusan dalam permasalahan pemilihan rute angkot.

Salah satu metode SPK yang sesuai untuk masalah yang berkriteria majemuk adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan teknik terstruktur yang menangani masalah-masalah kompleks dan tidak terstruktur untuk disederhanakan dan disusun ke dalam sebuah hirarki.

AHP tidak memberi pengambil keputusan satu solusi yang benar. AHP hanya membantu menyediakan alternatif-alternatif bagi pengambil keputusan untuk memilih solusi yang paling dekat dengan tujuan utama mereka.

Dengan metode AHP ini penulis merancang sebuah SPK pemilihan rute angkot yang diharapkan nantinya dapat membantu para pengguna angkot dalam memutuskan alternatif-alternatif terbaik dalam pemilihan rute angkot. Sehingga

Hilma Nadya H, 2014

judul skripsi yang penulis ambil untuk penelitian ini adalah **PENENTUAN URUTAN PRIORITAS PERMASALAHAN MULTIKRITERIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh dua rumusan masalah untuk melakukan penelitian tentang SPK untuk pemilihan rute angkot dengan menggunakan metode AHP ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana metode AHP dapat membantu memberikan solusi dalam permasalahan pemilihan rute angkot?
2. Bagaimana pengaruh *Comparative Judgement* atau penilaian perbandingan pada kriteria dalam memberikan solusi dalam permasalahan rute angkot?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, maka dibuat batasan dari perumusan masalah di atas, diantaranya sebagai berikut:

1. Parameter atau kriteria pemilihan pengambilan keputusan yang digunakan adalah jarak tempuh, waktu tempuh dan biaya yang dikeluarkan.
2. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode AHP dengan skala kepentingan 1-9.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengkaji metode AHP untuk mencari solusi dalam permasalahan pemilihan rute angkot.
2. Mengetahui pengaruh *Comparative Judgement* atau penilaian perbandingan pada kriteria dalam memberikan solusi dalam permasalahan rute angkot.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Memudahkan pengguna angkot dalam mengambil keputusan untuk pemilihan rute angkot yang dikehendaki.
2. Memotivasi untuk melakukan penelitian berikutnya, baik untuk permasalahan serupa maupun permasalahan lainnya dengan menggunakan metode yang sama.

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menentukan topik atau masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini.
2. Studi pustaka, mengumpulkan informasi dari berbagai referensi literatur untuk mendapatkan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diselesaikan.
3. Studi kasus, berupa pengumpulan data dengan survey langsung di lapangan. Data kemudian disederhanakan ke dalam graf dan matriks untuk kemudian dibahas bagaimana pencarian solusi dalam permasalahan pemilihan rute angkot dengan menggunakan metode AHP.